

Pendampingan Dan Pelatihan Bercocok Tanam Jenis-Jenis Tanaman Obat

Renika Pramesti¹, Sudevi Mudifah², Ilona Vicenovie Oisina Situmeang³, Meisyanti⁴

Universitas Persada Indonesia YAI^{1,2,3,4}

E-mail: renika.pramesti01@gmail.com¹, sudevimfdh2@gmail.com², ilona@upi-yai.ac.id³,
meisyanti@upi-yai.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Persada Indonesia YAI beserta dengan mahasiswa MBKM bekerjasama kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 Malaka Sari. pendampingan ini dilakukan karena terdapat permasalahan minimnya pengetahuan dalam pemilihan varietas yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah, sulitnya mendapatkan bibit tanaman obat keluarga yang baik, dan ketidakpastian waktu panen yang mempengaruhi kualitas dan jumlah hasil panen. Hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan ini menambah pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga dan keterampilan dalam penanamannya dan kegiatan pendampingan dan pelatihan ini membantu Kelompok ASMAN Delima 5 dalam memilih varietas yang tepat, memilih bibit tanaman obat keluarga yang baik, dan dapat memastikan waktu panen dengan kualitas hasil yang baik.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelatihan, Kelompok ASMAN, Delima 5, Tanaman Obat Keluarga, Cara Menanam TOGA

ABSTRACT

This mentoring and training activity was carried out by the University of Persada Indonesia YAI Community Service Team along with MBKM students in collaboration with the Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 Malaka Sari group. This assistance was carried out because there was a problem of lack of knowledge in selecting varieties that were in accordance with the climate and soil conditions, the difficulty of getting good family medicinal plant seeds, and the uncertainty of harvest time which affected the quality and amount of the harvest. The results of this mentoring and training activity increase community knowledge about the types of family medicinal plants and skills in planting them and this mentoring and training activity helps the ASMAN Delima 5 Group in choosing the right varieties, choosing good family medicinal plant seeds, and can ensure harvest time with good quality results.

Keywords: Training, ASMAN Group, Pomegranate 5, Family Medicinal Plants, How to Plant TOGA

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pengobatan alami, pengetahuan tentang berbagai jenis tanaman obat adalah hal yang fundamental. Tanaman obat telah menjadi bagian penting dari tradisi pengobatan sejak zaman dulu. Tanaman Obat keluarga (TOGA), atau yang dikenal sebagai Apotek Hidup adalah tanaman yang mempunyai khasiat sebagai obat-obatan yang ditanam dengan memanfaatkan lahan di pekarangan, kebun, atau lingkungan sekitar rumah (Primasari, 2016). Selain menjadi obat

dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit, Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga bisa digunakan pada bahan baku tekstil, kosmetik, dan perawatan rambut hingga kuku.

Keadaan alam yang berlimpah serta iklim yang memadai di Indonesia, sangat menunjang tumbuhnya berbagai macam tanaman dan tumbuhan. Indonesia menduduki nomor urut kedua sebagai negara yang menyimpan keanekaragaman hayati terbesar di dunia, setelah negara Brazil. Terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang tersebar di bumi Nusantara, ada 1.000 jenis diantaranya

berpotensi untuk dikembangkan menjadi tanaman obat (Primasari, 2016).

Memiliki pengetahuan dan wawasan terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga sangat diperlukan untuk kemandirian bahan baku obat nasional dan meningkatkan keluasan keluarga dalam merawat diri sendiri. Selain itu tanaman obat keluarga juga dapat menghemat biaya pengobatan karena TOGA dapat ditanam dan tumbuh di pekarangan rumah.

Fakta bahwa satu jenis tanaman memiliki banyak manfaat bagi kesehatan menjadi alasan yang tidak kalah pentingnya untuk memiliki kesadaran pemanfaatan jenis tanaman obat keluarga. Penggunaan obat tradisional juga dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki lebih sedikit potensi untuk menyebabkan alergi dibandingkan dengan obat-obatan sintesis.

Jenis tanaman obat, pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan di lahan pekarangan. Kebanyakan bagian dari tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya. Oleh karena itu bibit tanaman obat banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan.

Pemanfaatan pekarangan merupakan bagian dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang memberi manfaat bagi manusia. Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat nyaman tinggal di rumah (Salsabeilla, dkk. 2021).

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat (Sugito, dkk, 2017).

Memiliki lahan yang berkualitas sangat diperlukan sebab setiap jenis tanaman obat membutuhkan kondisi lingkungan khusus

untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Lingkungan pertumbuhan yang dimaksud meliputi iklim dan tanah. Beberapa unsur iklim seperti suhu, curah hujan dan penyinaran matahari secara langsung juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman (Rosyidin, 2019).

Menurut Kemenkes 2011, jenis tanaman obat yang akan ditanam harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Tanaman itu harus lazim terdapat di suatu tempat
2. Tanaman yang mudah diperbanyak
3. Dapat dipergunakan untuk keperluan lain
4. Dapat diolah menjadi simplisia secara sederhana
5. Tanaman sudah terancam kepunahan
6. Tanaman masih liar dan perlu dibudidayakan

Untuk mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan manfaat tanaman obat keluarga dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan keterampilan budidaya dan pengolahannya. Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga dan keterampilan dalam memanfaatkannya.

Adapun salah satu fungsi TOGA yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat antara lain:

1. Upaya preventif (pencegahan)
2. Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan)
3. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

Dengan itu terbentuklah Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 yang memiliki kehendak yang sama yaitu memanfaatkan kekayaan alam dengan mempelajari jenis-jenis tanaman obat dan cara penanamannya. Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 adalah kumpulan

petani/pekebun yang terbentuk atas dasar kesamaan niat yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat secara mandiri serta mengajak budaya hidup sehat dari alam.

Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan lingkungan sekitar dan memanfaatkan pengetahuan tradisional dalam pengembangan tanaman obat keluarga.

Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 sudah berdiri sejak tahun 2019 dan dipimpin oleh Haryati, dengan anggota aktif sebanyak 15 orang yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. ASMAN Delima 5 merupakan bagian dari Puskesmas Kecamatan Duren Sawit.

Kelompok ASMAN Delima 5 bertempat di Jalan Delima 5, Gg 4. No 59 RT. 009 RW.005 Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Saat ini Kelompok Asuhan Mandiri Delima 5 memiliki lahan hijau atau pekarangan di lingkungan Malaka Sari tepatnya di Jalan Delima VI Gg. 7 Nomor 74 RT. 03 RW. 05 Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur seluas 400 meter yang digunakan sebagai tempat menanam berbagai jenis tanaman obat keluarga.

Dalam menjalankan kegiatannya Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 ditemukan terdapat permasalahan yang dialami yaitu kurangnya pengetahuan dalam pemilihan varietas yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah, sulitnya mendapatkan bibit tanaman obat keluarga (TOGA) yang baik, dan ketidakpastian waktu panen yang mempengaruhi kualitas dan jumlah hasil panen.

Dari permasalahan tersebut TIM PKM yang terdiri dari dosen Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta bersama mahasiswa MBKM melangsungkan pendampingan dan pelatihan tentang jenis-jenis tanaman obat dan cara penanamannya di Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 didapati bahwa permasalahan yang dialami adalah minimnya pengetahuan dalam pemilihan varietas yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah, sulitnya mendapatkan bibit TOGA yang baik, dan ketidakpastian waktu panen yang mempengaruhi kualitas dan jumlah hasil panen.

3. METODOLOGI

Metode yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah:

a) Observasi dan Wawancara



Gambar 1. Observasi dan Wawancara dengan Perwakilan Kelompok ASMAN Delima 5

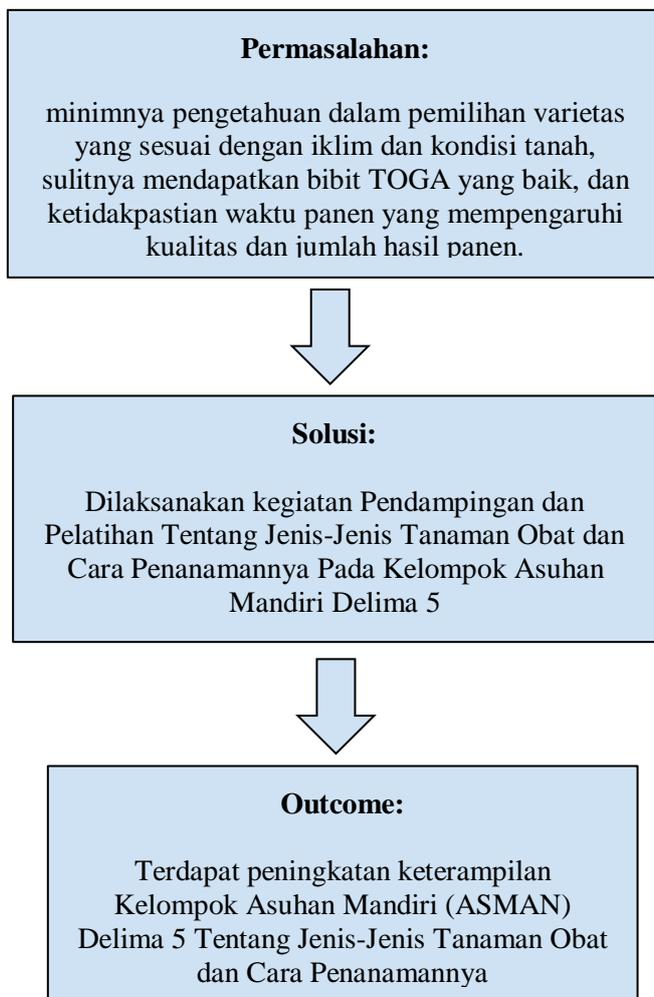
Observasi dilaksanakan oleh TIM PKM dengan mengunjungi tempat Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5, untuk melakukan pengamatan pada permasalahan yang dialami Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5. Tim PKM melakukan wawancara kepada Bu Haryati selaku ketua dan juga anggota Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5, untuk mengetahui rencana kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan.

b) Pendampingan dan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengundang narasumber yang ahli dibidang tanaman untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5. narasumber, Tim PKM dan Mahasiswa MBKM melakukan pendampingan peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya diajarkan praktek cara penanaman jenis tanaman obat keluarga dan pemilihan media tanah yang cocok dengan jenis tanaman dan pengembangbiakan tumbuhan.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023, dimulai pukul 09.00 - 12.00 WIB bertempat di lahan hijau Delima 5 tepatnya di Jalan Delima VI Gg. 7 Nomor 74 RT. 03 RW. 05 Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur.

Pendampingan dan Pelatihan jenis-jenis tanaman obat dan cara penanamannya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman obat keluarga. Kegiatan diawali dengan pemberian materi oleh Dr. Nurhayati SP, M.Si yang ahli dibidang tanaman obat keluarga.



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Narasumber

Dalam pemaparan materi tersebut dijelaskan tentang jenis-jenis tanaman obat yang cocok dan mudah untuk ditanam di pekarangan rumah, diberikan wawasan mengenai cara merawat tanaman obat keluarga dari penyiraman yang tepat, pemupukan yang sesuai hingga pengeringan dan penyimpanan yang benar untuk menjaga kualitas tanaman.

Untuk menghasilkan panen yang berkualitas harus melindungi tanaman obat dari gangguan serangga dan memanfaatkan media tanam sekitar yang mudah dan sederhana untuk menunjang budidaya tanaman obat keluarga.

Gambar 2. Alur Penanganan Masalah Pada Kelompok ASMAN Delima 5

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4. Pelatihan Materi Oleh Narasumber

Kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan praktik secara langsung yang dipandu oleh Bapak Epeng di lahan hijau budidaya tanaman obat Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5. Dalam pelatihan ini anggota Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 masyarakat diberikan pengetahuan tentang cara menanam jenis tanaman obat keluarga dan pemilihan media tanah yang cocok dengan jenis tanaman yang akan ditanam.

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam menanam tanaman obat keluarga adalah pemilihan lokasi yang dapat memenuhi kebutuhan cahaya, air, dan ruang untuk tumbuh. Kemudian diajarkan juga pemupukan yang sesuai dengan jenis dan kebutuhan tanaman sekaligus cara mengendalikan hama dan penyakit secara alami yang sering kali mengganggu pertumbuhan tanaman obat keluarga. Selanjutnya diberikan teknik pemangkasan yang tepat untuk merangsang pertumbuhan tanaman.



Gambar 5. Pelatihan Materi Oleh Narasumber

Dilanjutkan pelatihan cara pengembangbiakan pada tanaman obat keluarga agar Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 mampu menghasilkan lebih banyak jenis tanaman obat keluarga yang unggul dan dapat menjaga keberlanjutan stok tanaman obat keluarga yang mereka butuhkan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Tentang Jenis-Jenis Tanaman Obat dan Cara Penanamannya pada Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang jenis tanaman obat keluarga dan cara penanganannya serta dipastikan bahwa Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 dapat memaksimalkan potensi lahan hijau mereka untuk menghasilkan tanaman obat berkualitas tinggi yang dapat digunakan dalam upaya kesehatan dan pengobatan alami di lingkungan sekitar.

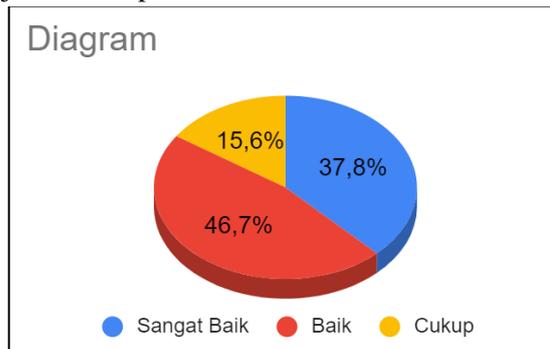


Gambar 6. Foto Bersama Peserta Pendampingan dan Pelatihan

Setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan rampung Tim PKM melanjutkan penyebaran kuesioner kepada peserta pendampingan/pelatihan. Terdapat 6 pernyataan yang diajukan kepada peserta sosialisasi seperti, penjelasan materi yang dilakukan narasumber, kemenarikan terhadap materi yang disampaikan, dan lainnya.

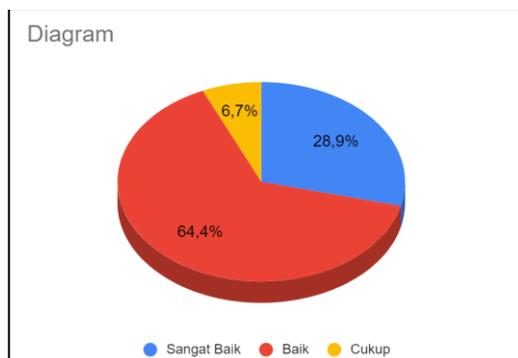
Hasil yang diperoleh untuk pernyataan terkait dengan para peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber adalah sebagai berikut sebesar 37,8% peserta menjawab sangat baik, sebesar 46,7%

menjawab baik dan sebesar 15,6% yang menjawab cukup baik.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Peserta Memahami Materi yang Telah Disampaikan Oleh Para Narasumber

Kemudian hasil yang didapat untuk pernyataan terkait materi presentasi yang disampaikan menarik adalah 28,9% menjawab sangat baik, 64,4% menjawab baik, dan 6,7% menjawab baik.



Gambar 8. Hasil Kuesioner Materi Presentasi yang Disampaikan Menarik

5. KESIMPULAN

Pendampingan dan pelatihan tentang jenis-jenis tanaman obat dan cara penanamannya membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang berbagai macam tanaman obat keluarga yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Kemudian dengan adanya praktik cara penanaman tanaman obat keluarga semakin menunjang keterampilan Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 dalam perawatan dan

penanaman tanaman obat keluarga, sehingga mempermudah Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 dalam melakukan budidaya tanaman obat keluarga.

Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan mengenai Kelompok Asuhan Mandiri (ASMAN) Delima 5 ini perlu tetap dilaksanakan agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan mempraktekkan langsung budidaya tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dana hibah PKM tahun 2023. Serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Indonesia, Y.A.I yang telah mendukung PKM ini dari penerimaan hibah hingga akhir laporan.

DAFTAR PUSTAKA

Primasari Ayu. 2016. *Tanaman Obat Keluarga Dan Pengobatan Tradisional*. Surakarta. Borobudur Inspira Nusantara

Rosyidin, Prety. 2019. *Budidaya Tanaman Obat*. Temanggung. Desa Pustaka Indonesia.

Yanti Harjono, Hany Yusmaini, Meiskha Bahar| Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang . JPM Ruwa Jurai|Volume 3|2017

Sugito, Susilowati, Muhammad Al Kholi. Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidayatanam An Obat Keluarga (Toga). Penamas Adi Buana Volume 02, Nomer 2, 01 Oktober 2017

Dwisatyadini, Mutimanda. 2017. *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degenerati*.

Salsabeilla, Nova Clarsa. Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mengaktualisasi Program Go Green di SMK Telkom Makassar. Jurnal Lepa-lepa Open
<https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index> Volume 1
Nomor 3, 2021